

IbM Pembentukan *Community Breastfeeding Support* (COMBRESSO) Berbasis Kader di Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul

Elika Puspitasari^{1*}, Sholaikhah Sulistyoningtyas²

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*elikapuspita@unisayogya.ac.id

Abstrak

Keywords:
Community
Breastfeeding
Support;
Oksitosin

Pijat

Dukungan khusus dari tenaga kesehatan terhadap program Peningkatan Pemberian ASI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang dekat dengan komunitas dan berada di tengah masyarakat, dapat membantu memberikan asuhan dan informasi yang tepat terkait dengan permasalahan menyusui. Bidan bekerja sama dengan kader untuk menjangkau ke dalam masyarakat lebih dekat kepada ibu, anak beserta seluruh anggota keluarga. Bidan dan kader bergerak bersama serta lebih berdaya untuk meningkatkan derajat kesehatan. Solusi permasalahan mitra dengan membentuk Community Breastfeeding Support berbasis kader kesehatan dengan pengadaan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah mitra dan menambah pengetahuan para ibu menyusui. Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain kehadiran 100% peserta pelatihan, ketersediaan booklet dan pin peserta serta publikasi artikel di jurnal pengabdian masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan mempraktikkan tindakan pijat oksitosin, memberikan pendidikan untuk mitra, dan pembentukan kelompok pendukung ASI. Hasil dari pelatihan tersebut kader dapat mengaplikasikan materi pijat oksitosin pada ibu menyusui yang menjadi peserta dan kader mampu melakukan promosi kesehatan terkait ASI dan menyusui dengan bantuan media yang sudah dibagikan oleh pelaksana.

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dengan diadakan penyuluhan seputar ASI dan pelatihan pijat oksitosin. Kader dapat mengaplikasikan keterampilan pijat oksitosin ketika ada ibu menyusui yang mempunyai keluhan ASI tidak lancar. Materi seputar ASI dan pijat oksitosin yang sudah didapat telah diberikan media pula oleh pelaksana berupa boklet sehingga dapat menjadi media ketika melakukan pendampingan pada ibu menyusui. Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik, karena peserta sangat antusias serta perlengkapan dan media yang secara optimal.

1. PENDAHULUAN

ASI dapat memenuhi kebutuhan asupan nutrisi bayi selama 6 bulan karena kandungan gizinya yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Kemampuan lambung pada bayi baru lahir dapat menampung cairan sebanyak 10-20 ml (2-4 sendok kecil). ASI mempunyai kandungan gizi yang sudah sesuai dan volume yang sudah tepat dengan kemampuan lambung bayi yang masih terbatas (1). Air susu ibu (ASI) adalah makanan yang paling sesuai untuk bayi karena mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang. Pentingnya memberikan ASI secara eksklusif pada bayi baru lahir sampai usia 6 bulan dan terus memberikan ASI sampai anak berusia 24 bulan telah memiliki bukti yang kuat (2). Di Indonesia pelaksanaan pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah meskipun pemerintah sudah mengatur kebijaksanaan mengenai ASI Eksklusif dalam SK Menteri Kesehatan No. 450/Menkes/SK/IV/2004 dan PP RI Nomor 33 Tahun 2012 (Sartika & Etika, 2013) (2).

Dukungan khusus dari tenaga kesehatan terhadap program Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI. Dukungan tenaga kesehatan dinilai kurang oleh mayoritas responden (66.7%) (3). Bidan sebagai tenaga kesehatan yang dekat dengan komunitas berada di tengah masyarakat dapat membantu memberikan asuhan dan informasi yang tepat terkait dengan permasalahan menyusui. Bidan bekerja sama dengan kader kesehatan untuk menjangkau ke dalam masyarakat lebih dekat kepada ibu, anak beserta seluruh anggota keluarga, bergerak bersama dan lebih berdaya untuk meningkatkan derajat kesehatan (4).

Salah satu cara mengantisipasi keadaan yang kurang kondusif dalam masalah menyusui adalah dengan melakukan edukasi dan penyadaran diri melalui promosi kesehatan. Promosi untuk menyusui merupakan kunci penting dalam strategi harapan hidup anak (5).

Pemberian materi dan pelatihan merupakan salah satu alternatif yang dapat diberikan. Melalui *training* dapat mengembangkan tidak hanya pengetahuan dan pemahaman akan tetapi juga keterampilan serta meningkatkan motivasi. Pemberian materi yang akan diberikan secara lengkap mulai dari perawatan masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga persiapan menyusui, tehnik menyusui, permasalahan menyusui, dan perhatian selama menyusui (6). Setelah itu kader kesehatan yang dilatih dapat menjadi pendamping dalam men-*support* gerakan ASI eksklusif di masyarakat (5).

Permasalahan yang ditemukan di Dusun Kralas Kelurahan Canden Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul sebagai berikut : (1) Masih ada ibu menyusui yang juga ibu bekerja yang belum tahu tentang bagaimana cara menyimpan ASI dan bagaimana pemberian ASI perah yang tepat untuk bayinya; (2) Masih ada keluarga yang melakukan perawatan bayi baru lahir dengan cara konvensional dan masih berpegang pada nasihat orang tua dulu dalam artian belum sepenuhnya melaksanakan anjuran tenaga kesehatan untuk melakukan perawatan bayi secara benar dan tepat setelah bayinya dibawa pulang ke rumah; dan (3) Capaian ASI eksklusif di desa tersebut belum sesuai target disebabkan oleh informasi yang belum dipahami dengan benar oleh ibu menyusui, disamping itu juga ada kendala internal misal kurang percaya diri terhadap produksi ASInya sendiri sehingga bayi masih diberi tambahan susu formula. Di dusun tersebut memiliki kader kesehatan (balita, lansia, posbindu) yang membantu bidan desa untuk menjangkau masyarakat. Jumlah kader kesehatan yang aktif di dusun tersebut ada 14 orang.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk membantu program pengabdian masyarakat tentang *IbM Community Breastfeeding Support* (Compresso) Berbasis Kader Di Canden Jetis Bantul. Langkah yang kami lakukan yaitu :

1. Mengurus perizinan ke BAPPEDA Kabupaten Bantul kemudian mengajukan izin ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, lanjut berkoordinasi dengan bidan desa Puskesmas Jetis 2 Bantul. Desa Kralas Canden di Posyandu Melati ditunjuk sebagai lokasi pengabdian.
2. Pendekatan kepada kepala dusun, kader posyandu, ibu menyusui, ibu hamil serta masyarakat yang ada di wilayah Kralas Canden Jetis Bantul.
3. Menjelaskan maksud dan tujuan serta program yang akan dilakukan selama pengabdian masyarakat.

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap ini, akan diadakan pelatihan dan penyuluhan kepada ibu kader kesehatan serta ibu menyusui dengan membentuk kelompok pendukung ibu menyusui yang kami sebut sebagai *Community Breastfeeding Support* (COMBRESSO) Berbasis Kader. Ibu kader kesehatan dan ibu menyusui diharapkan dapat mensosialisasikannya kepada orang disekitarnya. Adapun persiapan yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah :

- a. Membuat rancangan kegiatan serta berkonsultasi dengan bidan desa yang bertanggung jawab di wilayah Desa Kralas Canden.
 - b. Meminjam tempat, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mendukung berjalannya pelatihan dan pelatihan
 - c. Promosi dengan melibatkan ibu kader kesehatan agar informasi kegiatan penyuluhan bisa diketahui seluruh ibu menyusui yang ada di wilayahnya
2. Pelaksanaan:
 - a. Tahap pelatihan kader kesehatan
Setelah perijinan selesai kami melanjutkan dengan kegiatan koordinasi atau rakor yang dihadiri perangkat desa, bidan desa dan ibu- ibu kader posyandu serta tokoh masyarakat, dan

tokoh agama untuk membahas program pembentukan COMBRESSO, dengan komitmen bersama akan saling mendukung dan menjaga terlaksananya program secara berkesinambungan. Setelah koordinasi kami mulai meresmikan pembentukan COMBRESSO di posyandu Melati dan mulai memasang banner spanduk agar lebih dikenal dan diketahui keberadaannya. Jumlah kader aktif di Posyandu Melati sebanyak 12 orang. Pelatihan diadakan selama 3 hari dengan materi perawatan masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan permasalahan seputar menyusui. Mengadakan pertemuan rutin untuk saling mendukung pada perawatan ibu nifas, bayi baru lahir dan pemberian ASI eksklusif, sehingga meminimalisir masalah selama masa nifas dan menyusui.

- b. Tahap penyuluhan

Pada tahap ini dilakukan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu menyusui terkait materi pijat oksitosin dan permasalahan seputar menyusui. Kegiatan ini akan diadakan di Balai Desa Kralas Canden Jetis Bantul dengan pembicara bidan desa dan pelaksana.

3. Evaluasi

Sistim evaluasi pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi terhadap aspek kognitif, afektif/sikap, dan psikomotor kader setelah diberikan pelatihan.
- b. Meminta evaluasi dari masyarakat terhadap pemahaman tentang bagaimana mengatasi permasalahan seputar menyusui.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Koordinasi dengan perangkat desa, bidan desa dan kader posyandu untuk membahas program pembentukan COMBRESSO yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 03 Mei 2019 dengan komitmen bersama, kegiatan ini saling mendukung dan menjaga terlaksananya program secara berkesinambungan. Ibu kader kesehatan dan ibu hamil diharapkan dapat mensosialisasikannya kepada masyarakat sekitar.

2. Pelaksanaan

Peresmian pembentukan COMBRESSO di Posyandu Melati dan mulai memasang banner spanduk agar lebih dikenal dan diketahui keberadaannya. Jumlah kader aktif di Posyandu Melati sebanyak 14 orang. Pelatihan diadakan selama 2 hari dengan materi pijat oksitosin, dan permasalahan seputar menyusui. Mengadakan pertemuan rutin untuk saling mendukung terkait pemberian ASI eksklusif dan seputar masalah menyusui sehingga meminimalisir masalah selama masa laktasi.

3. Evaluasi

Sistim evaluasi pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi terhadap aspek kognitif, afektif/sikap, dan psikomotor kader setelah diberikan pelatihan. Setelah sesi materi beberapa kader yang memberikan pertanyaan meliputi :
 - 1) Bagaimana alur untuk pijat oksitosin? Apakah pemijatan dilakukan dari atas ke bawah?
 - 2) Bolehkah orang tua ibu menyusui melakukan pijat oksitosin atau harus suaminya?
 - 3) Bagaimana cara mengatasi nawoni (bendungan ASI)? Pemerahan ASI nya dengan

tangan langsung atau harus dipompa dengan alat?

- b. Mengevaluasi masyarakat terhadap pemahaman tentang bagaimana mengatasi permasalahan seputar menyusui.
 - 1) *Post test* dengan 2 pertanyaan:
 - a) Apa saja manfaat melakukan pijat oksitosin?
 - b) Bagaimana cara melakukan pijat oksitosin?
 - 2) Menilai keterampilan kader dengan ceklist pijat oksitosin dibantu oleh mahasiswa. Rata-rata nilai 82 sudah lebih dari skor minimal yang diharapkan
- c. Bekerja sama dengan bidan desa dan Puskesmas Jetis 2 dalam pengelolaan dan keberlanjutan program *Community Breastfeeding Support* (COMBRESSO).



Gambar 1. Demonstrasi Pijat Oksitosin



Gambar 2. Redemonstrasi Pijat Oksitosin



Gambar 3. Pembentukan *COMBRESSO*

Tidak ada kendala berarti dalam pelaksanaan pelatihan ini, pelaksanaan berjalan lancar sesuai rencana dan kesepakatan yang dibuat peneliti dengan peserta.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa para kader sangat antusias dan senang diadakan penyuluhan seputar ASI dan pelatihan pijat oksitosin. Kader dapat mengaplikasikan keterampilan pijat oksitosin pada ibu menyusui yang mengalami ASI tidak lancar. Materi seputar ASI dan pijat oksitosin sudah disajikan secara lengkap di booklet sehingga dapat menjadi media ketika kader akan melakukan pendampingan pada ibu menyusui. Pembentukan *Community Breastfeeding Support (COMBRESSO)* ditandai dengan penyematan pin pada ibu ketua kader posyandu dan kepala dusun sebagai komitmen bahwa kader dan dukuh akan mendukung sepenuhnya program ASI eksklusif. Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik, karena peserta sangat antusias serta perlengkapan dan media yang secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan support moral dan materiil sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

1. Mardiana, Lukman F, Irwan B. Motivator ASI sebagai Upaya Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif. *ABDIMAS*. 2018;22:35–40.
2. Nurjanah A, Si M, Mahanggoro TP, Si M, Sukmono FG. Media Promosi ASI Eksklusif Desa Ngampilan Yogyakarta. 2014;1–22.
3. Novrianda D, Fajria L, Hermalinda. *IbDM Perawat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Rasidin Padang “Pelatihan dalam Meningkatkan Keterampilan Pendampingan Menyusui.”* Padang: Universitas Andalas; 2017.
4. Siti O, Endah N. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Ruang Kebidanan RS Muhammadiyah Bandung Tahun 2011. *J Kesehatan Kartika*. 2011;1–9.
5. Wattimena I, Werdani YDW, Novita BD, Dewi DAL. Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui. *Jurnal Psikologi*. 2015;42(3):231–42.
6. Lee NC. *Ease Into Breastfeeding The #First31 Days womenshealth* [Internet]. USA: Office On Women’s Health; 2016. Available from: womenshealth.org